

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GALLERY ACCOUNTING DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA BAGI SISWA KELAS XI IPS-5 SMA NEGERI 4 PEKANBARU PADA SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Sakdiah

Guru SMA Negeri 4 Pekanbaru

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning outcomes Accounting Services Company Accounting Cycle material through the application of learning models Gallery Accounting. Results of learning materials Accounting Cycle Accounting Services Company is expected to increase, so the basic competencies to be achieved in the learning process can be mastered by the student to the fullest. Where the research was conducted in SMA Negeri 4 Pekanbaru, the Adi Sucipto No. 67 Pekanbaru. Subjects in this study were students of class XI IPS-5 school year 2015/2016 totaling 34 students consisting of 20 girls and 14 boys. The research method using action research methods class. Much of the action three times in three cycles. Each cycle consists of four stages covering action planning, action, observation results of actions, and reflecting the results of the action. The results showed that the condition pratindakan average value obtained by 76 students, the first cycle = 84, the average value of the second cycle = 86, and the third cycle = 89, then from the condition pratindakan compared to the third cycle increased by 13. This indicates that the use of models Gallery Accounting learning can improve learning outcomes in particular Accounting Services Company Accounting Cycle material. Based on the conclusions of this study need to be tested on other subjects. Need to develop models of learning Gallery Accounting Accounting on different materials. Learning need to be designed using the Gallery Accounting with different learning models.

Keywords: *achievement, corporate accounting services, accounting gallery*

PENDAHULUAN

Sebagai guru profesional, kita mempunyai tugas yang sangat berat, tidak hanya mengajar tapi yang paling utama adalah mendidik siswa menjadi manusia atau dengan kata lain memanusiakan manusia. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan

dalam dunia pendidikan harus selalu mengarah pada kualitas peningkatan pendidikan.

Pembelajaran akuntansi di sekolah menengah atas bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip, prosedur akuntansi yang benar dan tepat bagi kehidupan mereka. Oleh sebab itu, maka penting pembelajaran akuntansi di sekolah menengah atas.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang cukup diperhitungkan akan tetapi pada kenyataannya kurang disukai oleh siswa. Siswa berasumsi bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang

membosankan. Cara untuk mengubah asumsi ini tergantung pada metoda dan strategi yang diterapkan oleh guru. Selama ini pembelajaran akuntansi masih menggunakan metoda konvensional, dimana proses pembelajaran masih terfokus pada guru dengan metode yang monoton yaitu metode ceramah.

Pemakaian metode konvensional ini membuat guru kurang variatif dalam mengajar dan membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran ini diiringi dengan media yang kurang serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Kondisi ini membuat siswa tidak aktif dalam belajar, justru siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri. Perilaku negatif yang diperlihatkan siswa misalnya membuat keributan, tidak mau bertanya dalam belajar, menunggu penyelesaian pekerjaan dari guru, mencontek pekerjaan teman, dan lain-lain. Perilaku seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Kurangnya motivasi ini terlihat pada ketuntasan belajar siswa masih belum tercapai. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum yaitu 82, bahkan rata-rata kelas hanya 75. Untuk mencapai ketuntasan belajar siswa maka dilakukan remedial. Ulangan remedial ini tidak akan terjadi jika siswa memperhatikan penjelasan guru. Dan untuk mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan diperlukan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang dapat membangkitkan minat siswa dalam rangka pemecahan masalah akuntansi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran akuntansi hendaknya dikemas dan dikembangkan dengan menjadikan siswa aktif dan kreatif.

Proses pembelajaran yang berhasil memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, siswa, materi, dan sumber daya sehingga diperlukan strategi yang tepat dan efektif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran

merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. T. Raka Joni, selanjutnya Gerlach dan Ely menyampaikan cara-cara yang dipilih dalam menyusun strategi meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Sungkowo, 2008; 4).

Menurut Joyce, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Muslikah, 2009).

Selanjutnya Soekamto mendefinisikan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Strategi dengan model pembelajaran *gallery accounting* dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu untuk memberikan penilaian terhadap diri sendiri dan agar lebih kuat ingatannya atas materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran dengan cara mengapresiasi hasil karya yang mereka buat dipamerkan di gallery.

Gallery Accounting adalah bagian dari *contextual teaching and learning* (CTL), yang di dalamnya termuat unsur *discovery inquiry* dengan langkah-langkah merumuskan masalah, melakukan tindakan, observasi, analisis data, kemudian mengomunikasikan hasilnya. *Gallery Accounting* adalah strategi atau cara untuk menilai dan mengapresiasi apa yang telah siswa lakukan setelah melakukan serangkaian

kegiatan pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa, yang dimulai dari mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi dan menafsirkan persamaan akuntansi.

Pada awalnya guru dalam mengajar belum menerapkan model pembelajaran *gallery accounting*. Hal ini memang merupakan kenyataan yang terjadi di sekolah saat ini, karena untuk menerapkan suatu model pembelajaran tertentu dibutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran bagi guru dalam mengajar, yang tentunya guru harus membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran secara bertahap dan prosesnya pun akan berbeda-beda pula.

Hasil belajar akuntansi siswa pada Ujian Nasional pada tahun-tahun sebelumnya rendah pada materi persamaan akuntansi. Padahal sebenarnya mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang sangat menarik karena tidak hanya bersifat hafalan saja, tetapi ada penerapan konsep melalui hitungan, namun di sisi lain siswa sudah beranggapan bahwa pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang sangat sulit karena berkaitan dengan hitungan.

Model pembelajaran *gallery accounting* menurut peneliti sangat bagus jika diterapkan untuk mengajar materi akuntansi dengan alasan: pembelajaran dengan menerapkan *gallery accounting* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, meningkatkan kerja sama di antara siswa, pembelajaran lebih interaktif karena di antara siswa dapat berkomunikasi langsung tentang pembelajaran yang mereka lakukan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta prosesnya dapat ditingkatkan, dan sekaligus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jika melihat dari manfaat model pembelajaran *gallery accounting*, maka diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat, artinya bahwa dengan

penerapan model pembelajaran *gallery accounting* diduga hasil belajar siklus akuntansi perusahaan jasa bagi siswa kelas XI IPS-5 akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini jika dilihat dari asalnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari nilai ulangan harian. Data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Jika dilihat dari bentuk data, dapat dibedakan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari nilai ulangan harian.

Data hasil pengamatan merupakan data kualitatif. Sedangkan jika dilihat dari banyaknya data ada 8 data, yaitu data kondisi awal tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, data siklus I tentang aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi, untuk siklus II tentang aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta data siklus III tentang aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi. Data kondisi awal tentang hasil belajar ada di dalam hasil belajar siswa yang tertuang dalam daftar nilai pre-tes. Data kondisi awal tentang kreativitas ada di dalam buku catatan personal siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 3 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling terkait. Pada siklus I proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *Gallery Accounting* pada materi Ekonomi sub materi Sistem Informasi Akuntansi, siklus II pada submateri Persamaan Dasar Akuntansi, dan siklus III pada submateri Analisis Debit/Kredit. Jadi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model pembelajaran yang sama, perbedaan pada setiap siklus terletak pada materi pembelajaran. Siklus I berlangsung 4 kali pertemuan, siklus II

berlangsung 3 kali pertemuan demikian juga dengan siklus III juga berlangsung 3 kali pertemuan. Untuk variabel yang diteliti adalah penggunaan *Gallery Accounting* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal aktivitas siswa diamati pada saat pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Pengamatan dilakukan pada saat guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar ceramah dan sesekali diselingi dengan diskusi secara klasikal pada materi Neraca Pembayaran Internasional. Pengamatan aktivitas belajar dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dengan skor 1 sampai 4. Skor 4= sangat aktif, skor 3= aktif, skor 2= kurang aktif, dan skor 1= tidak aktif.

Keaktifan siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor Max} = (\text{Skor}) \times (\text{Jumlah Siswa})$$

$$136 = (4 \times 34)$$

$$\% \text{ Keaktifan} = \frac{F_x}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil aktivitas belajar seperti yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Keaktifan Siswa Kondisi Awal

No	Tingkat Keaktifan	Skor (x)	Skor (x)	Fx
1	Tidak Aktif	1	14	14
2	Kurang Aktif	2	14	28
3	Aktif	3	5	15
4	Sangat Aktif	4	1	4
Jumlah			34	61

Berdasarkan Tabel 1 dari 34 siswa yang aktif dan sangat aktif hanya 6 orang (17,65%), sedangkan yang kurang aktif dan tidak aktif sebanyak 28 orang siswa dengan persentase (82,35%). Kurang aktif dan tidak aktifnya siswa ditandai oleh kurang antusiasnya siswa pada saat mengikuti pembelajaran

Hasil belajar pada kondisi awal diperoleh dari hasil ulangan harian pada kompetensi dasar 4.2 materi pembelajaran Neraca Pembayaran. Siswa diberi ulangan harian dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman konsep yang telah diberikan oleh guru. Ulangan harian terdiri dari 15 soal. Nilai ulangan harian ini dianalisis untuk mengetahui hasil belajar pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan.

Tabel 2. Hasil Belajar Kondisi Awal

Nomor	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	62
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rerata	76

Pada kondisi awal diperoleh hasil belajar dari nilai tes harian kondisi awal terendah 62 dan tertinggi 90 nilai rerata 76. Pada kondisi awal ini belum diterapkan model pembelajaran *gallery accounting*.

Hasil belajar siklus akuntansi pada submateri Sistem Informasi Akuntansi.

Pada siklus I pembelajaran menggunakan model *Gallery Accounting* pada submateri Sistem Informasi Akuntansi. Pembelajaran berjalan kurang lancar karena masih banyak siswa yang mengunjungi galeri hanya sekadar melihat-lihat tanpa memberikan tanggapan maupun mengajukan pertanyaan. Pada saat kerja kelompok masih banyak siswa yang tugas dengan baik, mereka cenderung diam melihat temannya yang terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Di antara kelompok-kelompok ada beberapa kelompok yang terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang akan dipasang di galeri.

Ulangan harian dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada akhir siklus I untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Dari hasil tes tertulis siklus I diperoleh nilai terendah 75 nilai tertinggi 91 rerata 84.

Pada siklus I telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Gallery Accounting* dengan materi Sistem

Informasi Akuntansi. Aktivitas siswa belajar.

Tabel 3. Aktivitas belajar siklus I

No	Tingkat keaktifan siswa	Skor (x)	Jumlah siswa	Fx
1	Tidak aktif	1	3	3
2	Kurang aktif	2	8	16
3	Aktif	3	15	45
4	Sangat aktif	4	8	32
Jumlah			34	88

Akuntansi mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Jika dibandingkan dengan kondisi awal skor aktivitas meningkat dari 44,85% menjadi 64,71% Pada siklus ini, terjadi kenaikan persentase keaktifan sebesar 19,86%.

Pada siklus I telah dilaksanakan pembelajar dengan menggunakan *Gallery Accounting*. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, nilai terendah turun 41,2% dari 77% menjadi 35,3%. Nilai tertinggi naik dari 89 menjadi 91. Rerata nilai naik dari 76 menjadi 84. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat dari 24% menjadi 64,71%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Nilai ketuntasan siklus I

Jumlah siswa	Belum tuntas	Tuntas	Persentase
36	12	22	64,71

Ketuntasan pada siklus I telah mencapai 64,71%, berarti telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 60% siswa memperoleh nilai hasil belajar > 82% pada siklus I.

Pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan model *Gallery Accounting* berjalan lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada tindakan siklus I. Siswa terlihat lebih antusias dan senang belajar dengan menggunakan *Gallery Accounting*. Hasil pengamatan menunjukkan masih ada satu kelompok yang kurang siap dalam pembelajaran yang ditandai dengan kertas plano yang dibawa kurang sehingga tidak dapat mempresentasikan hasil karyanya.

Masih ada beberapa siswa yang hanya bermain-main, walaupun jumlahnya tidak sebanyak waktu pelaksanaan pada siklus I. Aktivitas belajar Akuntansi pada pembelajaran dengan menggunakan *Gallery Accounting* diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Hasil pengamatan aktivitas belajar nampak dalam Tabel 5.

Tabel 5. Aktivitas belajar pada siklus II

No	Tingkat keaktifan siswa	Skor (x)	Jumlah siswa (f)	fx
1	Tidak aktif	1	0	0
2	Kurang aktif	2	1	2
3	Aktif	3	25	75
4	Sangat aktif	4	8	32
Jumlah			34	109

Berdasarkan Tabel 5 sebanyak 1 siswa tidak dan kurang aktif, sedangkan 33 siswa aktif dan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan *Gallery Accounting*.

Pada siklus II telah dilaksanakan pembelajar dengan menggunakan *Gallery Accounting* pada submateri Persamaan Dasar Akuntansi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi siklus I. Jika dibandingkan dengan kondisi siklus I, nilai terendah naik 15,38 % dari 75 menjadi 80. Nilai tertinggi naik dari 91 menjadi 93. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II tersaji dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Ketuntasan siklus II

Jumlah siswa	Belum tuntas	Tuntas	Persentase ketuntasan
34	2	32	94,11 %

Ketuntasan pada siklus II telah mencapai 94,11%, berarti telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 90% siswa memperoleh nilai hasil belajar \geq 82% pada siklus II

Pada siklus III pembelajaran dengan menggunakan model *Gallery Accounting* berjalan lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada tindakan siklus II. Siswa terlihat lebih antusias dan senang belajar dengan menggunakan *Gallery Accounting*. Hasil

pengamatan menunjukkan semua kelompok sudah siap dalam pembelajaran yang ditandai dengan semua siswa sudah membawa hasil kerjanya yang telah dikerjakan di rumah, sehingga dalam pertemuan ini semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerjanya. Semua anggota kelompok sudah terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar Akuntansi pada pembelajaran dengan menggunakan *Gallery Accounting* diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Hasil pengamatan aktivitas belajar Nampak dalam Tabel 7.

Tabel 7. Aktivitas belajar pada siklus III

Nomor	Tingkat keaktifan siswa	Skor (x)	Jumlah siswa (f)	fx
1	Tidak aktif	1	0	0
2	Kurang aktif	2	0	0
3	Aktif	3	14	42
4	Sangat aktif	4	20	80
Jumlah			34	122

Berdasarkan Tabel 7 Semua siswa sudah aktif di dalam mengikuti pembelajaran dari 34 siswa yang sangat aktif ada 20 orang dan yang aktif 14 orang.

Ulangan harian dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada akhir siklus III untuk mendapatkan data hasil belajar Akuntansi. Dari hasil ulangan harian pada siklus III diperoleh nilai terendah 85 nilai tertinggi 96 dan rerata nilai 89.

Pada siklus III telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Gallery Accounting*. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi siklus I dan siklus II. Jika dibandingkan dengan kondisi siklus II, nilai terendah 80 menjadi 85. Nilai tertinggi juga mengalami kenaikan, dari 93 menjadi 96. Rerata nilai naik dari 86 menjadi 89. Persentase jumlah siswa yang

tuntas belajar juga meningkat sebesar 5,89%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus III tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 8. Ketuntasan siswa siklus III

Jumlah siswa	Belum tuntas	Tuntas	Persentase ketuntasan
34	0	34	100%

Ketuntasan pada siklus III telah mencapai 100%, berarti telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 85% siswa memperoleh nilai hasil belajar $\geq 82\%$ pada siklus III.

Pada siklus III telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Gallery Accounting*. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi siklus II. Jika dibandingkan dengan kondisi siklus II, nilai terendah dari 80 menjadi 85. Nilai tertinggi naik dari 93 menjadi 96. Rerata nilai naik dari 86 menjadi 89. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat. Ketuntasan belajar siswa pada siklus III tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 9. Ketuntasan belajar siklus III

Jumlah siswa	Belum tuntas	Tuntas	Persentase ketuntasan
34	0	34	100%

Ketuntasan pada siklus III telah mencapai 100 %, berarti telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 100 % siswa memperoleh nilai hasil belajar $\geq 82\%$ pada siklus III

Berdasarkan perbandingan data kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III yang diuraikan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III membawa peningkatan baik aktivitas belajar maupun hasil belajar. Aktivitas belajar Akuntansi mengalami peningkatan dari kondisi awal 44,85 % menjadi 64,71% pada kondisi akhir, berarti ada peningkatan sebesar 19,86 %. Hasil belajar mengalami peningkatan dari rerata 75 pada kondisi akhir 89%, berarti meningkat 14. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari

23,52% menjadi 100% berarti meningkat 76.48 %.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan *Gallery Accounting* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa pada materi Sistem Informasi Akuntansi, Persamaan Akuntansi, dan Analisis Debit/Kredit bagi siswa kelas XI IPS-5 SMA Negeri 4 Pekanbaru pada semester 2 tahun pelajaran 2015 / 2016 dapat terbukti.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis mengatakan melalui model pembelajaran *Gallery Accounting* meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa bagi siswa Kelas XI IPS-5 SMA Negeri 4 Pekanbaru semester 2 tahun pelajaran 2015 / 2016. Dari data empirik diperoleh hasil melalui penggunaan model pembelajaran *Gallery Accounting* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi, dari rendah 44,85 % pada kondisi awal menjadi 89,71 % pada kondisi akhir. Disimpulkan melalui penggunaan *Gallery Accounting* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa bagi siswa Kelas XI IPS-5 SMA Negeri 4 Pekanbaru semester 2 tahun pelajaran 2015 / 2016.
2. Hipotesa mengatakan melalui penggunaan model pembelajaran *Gallery Accounting* meningkatkan hasil belajar Akuntansi materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa bagi siswa Kelas XI IPS-5 SMA Negeri 4 Pekanbaru pada semester 2 tahun pelajaran 2015 / 2016. Dari data empirik diperoleh hasil melalui penggunaan model pembelajaran *Gallery Accounting* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi, dari rendah 23,52 % pada

kondisi awal menjadi 100 % pada kondisi akhir. Disimpulkan melalui penggunaan *Gallery Accounting* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa bagi siswa Kelas XI IPS-5 SMA Negeri 4 Pekanbaru semester 2 tahun pelajaran 2015 / 2016.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini perlu diuji coba pada mata pelajaran yang lain.
2. Perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran *Gallery Accounting* pada materi Akuntansi yang berbeda.
3. Perlu dirancang pembelajaran menggunakan *Gallery Accounting* dengan model pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus Mata Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eko, Yuli. 2007. *Buku Ekonomi 2*. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prasetyo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Silberman, Mel. *Active Learning*. Yogyakarta

Zaini Hasyam; Munthe Bermawi; dan Aryani Ayu Sekar, 2005, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.